

Balitsereal Kini Memiliki Laboratorium Marka Molekuler

Balai Penelitian Tanaman Serealia (Balitsereal) di Maros, Sulawesi Selatan, telah ditetapkan sebagai stasiun uji BUSS pertama di Indonesia untuk komoditas serealia, terutama jagung.

BUSS adalah singkatan dari Baru, Unik, Seragam dan Stabil, empat kata penting yang diperlukan dalam mengidentifikasi kebaruan, keunikan, keseragaman, dan stabilitas suatu varietas. Masyarakat internasional telah menjadikan uji BUSS sebagai kriteria utama bagi pemulia tanaman dalam melindungi varietas yang dihasilkan dari kemungkinan penyalahgunaan dan sekaligus memonitor penggunaan atau lisensi varietas oleh pihak lain dalam kurun waktu tertentu.

Dalam pertemuan East Asia Plant Variety Protection Forum yang berlangsung di Makassar pada 24-26 Mei 2011 yang lalu dan diikuti oleh sejumlah penelitian dari 13 negara, 10 di antaranya dari negara Asean dan tiga dari negara partner Asean (Jepang, China, dan Korea), Puslitbang Tanaman Pangan mendapat kehormatan dengan dicanangkannya Balitsereal sebagai Pusat Uji BUSS pertama di Indonesia, terutama untuk komoditas jagung.

Ditunjuknya Balitsereal sebagai stasiun uji BUSS untuk tanaman serealia di Indonesia tentu tidak terlepas dari sarana dan prasarana penelitian yang dimiliki, seperti laboratorium pengujian DNA, rumah kaca, dan kebun percobaan, selain sumber daya peneliti yang telah berpengalaman melakukan uji BUSS yang hingga saat ini lebih dari 34 varietas jagung. Beberapa varietas jagung yang dihasilkan oleh Balitsereal telah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI), diantaranya Bima 2 Bantimurung, Bima 3 Bantimurung, Bima 4, Bima 5, dan Bima 6. Beberapa varietas jagung lainnya juga telah didaftarkan kepada Kantor PVT Kementerian Pertanian untuk mendapat HKI.

Dalam forum internasional yang dihadiri oleh sekitar 300 peserta dari berbagai kalangan itu, Kepala Badan Litbang Pertanian yang diwakili oleh Kepala Puslitbang Tanaman Pangan, Dr Hasil Sembiring, menyatakan bahwa ditunjuknya Balitsereal sebagai Pusat Uji BUSS selain akan memberikan perlindungan atas kekayaan intelektual yang telah dihasilkan Badan Litbang Pertanian juga dapat menjadi payung hukum dalam kerja sama komersialisasi hasil penelitian dengan pihak swasta.

Selain Balitsereal, Pusat Perlindungan



Varietas Tanaman dan Perijinan Pertanian (PPVTTP) juga sedang merintis pembangunan stasiun uji BUSS untuk komoditas lainnya, diantaranya di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi di Sukamandi Jawa Barat untuk komoditas padi yang merupakan pangan utama sebagian besar penduduk di Indonesia, Balai Penelitian Tanaman Buah di Solok Sumatera Barat untuk komoditas buah-buahan, Balai Penelitian Tanaman Sayuran di Lembang Jawa Barat untuk komoditas sayur-sayuran, Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian di Malang Jawa Timur untuk komoditas aneka kacang dan umbi, dan Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat untuk komoditas tembakau.

Di sela-sela kunjungan lapang peserta East Asia Plant Variety Protection Forum ke visitor plot Balitsereal yang menampilkan varietas unggul baru jagung dan sorgum hasil penelitian Badan Litbang Pertanian, delegasi dari Brunei Darussalam mengungkapkan kekagumannya atas kemajuan penelitian di Indonesia dalam meningkatkan produktivitas jagung. Sebagian varietas yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, terutama untuk jenis hibrida, memang mampu berproduksi 10-11 t/ha. "Di Brunei tidak mudah menghasilkan jagung di atas 9 ton per hektar" kata Siti Nurrahmah, peserta East Asia Plant Variety Protection Forum dari negara tetangga itu.

Dengan ditetapkannya Balitsereal sebagai pusat uji BUSS diharapkan akan memacu semangat peneliti dalam menghasilkan inovasi teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

(M. Aqil, Balitsereal)